

# Perancangan Hardscape Rumah Susun Cinta Kasih, Cengkareng Timur, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta

## Flats Hardscape Design Cinta Kasih, East Cengkareng, West Jakarta, DKI Jakarta Province

Setia Damayanti<sup>1</sup>, Rudi Purwono<sup>2</sup>, Aminah<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Pancasila; <sup>2-3</sup>Program Studi Arsitektur Lanskap Institut Sains Dan Teknologi Nasional  
[Setia.Damayanti@univpencasila.ac.id](mailto:Setia.Damayanti@univpencasila.ac.id)<sup>1</sup>; [purwono123@istn.ac.id](mailto:purwono123@istn.ac.id)<sup>2</sup>; [aminah@gmail.com](mailto:aminah@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Rumah susun Cinta Kasih merupakan rumah susun yang dibangun oleh yayasan Budha Tzu Chi Indonesia yang berpusat di negara Taiwan, rumah susun ini di bangun oleh yayasan Budha Tzu Chi selaku pemilik dana di atas lahan perumnas untuk program DKI dalam pengentasan pemukiman kumuh. Rumah susun Cinta Kasih di bangun di atas lahan seluas 5.1 ha. Saat ini rumah susun Cinta Kasih huni sebanyak 4000 orang atau sekitar 1300 KK. Perumahan ini sendiri terbagi menjadi 2 Blok yaitu Blok A dan Blok B dengan 18 RT dan berada di RW 17 Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Keberadaan hardscape rumah susun yang tersedia harus dapat menunjang sebagai sarana bersosialisasi dan beraktifitas, maka dari segi hardscape perlu di rancang agar dapat digunakan oleh penghuni rusun secara maksimal untuk menunjang berbagai aktifitas bertetangga, bercengkrama dan bermain. Perancangan *hardscape* bangku taman, lampu taman dan tempat sampah rumah susun Cinta Kasih dapat menunjang aktifitas dan kebutuhan penghuni. *hardscape* yang berada pada rumah susun diharapkan dapat dioperasikan oleh masyarakat dengan aman, serta nyaman. Konsep dasar *hardscape* yang akan diterapkan dalam permukiman rumah susun ini berfungsi sebagai pemberi rasa nyaman, keamanan, dan kebersihan kepada penghuni. Bentuk *hardscape* ditampilkan memberikan identitas rumah susun, memperhatikan estetika, fungsional, dan kenyamanan penghuni rumah susun. Identitas rumah susun Cinta Kasih adalah rumah susun yang didirikan oleh yayasan *Tzu Chid* dalam arti luas yang terdiri atas fasilitas pendidikan dan kesehatan, yang identik dengan kesan *Tzu Chi*.

**Kata Kunci:** Rumah Susun, Hardscape, Perancangan Hardscape

### ABSTRACT

*The Cinta Kasih flats are flats built by the Indonesian Tzu Chi Buddhist foundation headquartered in Taiwan. These flats were built by the Tzu Chi Buddhist foundation as the owner of funds for the national housing complex for the DKI program in alleviating slums. Cinta Kasih flats are built on an area of 5.1 ha. Currently, the Cinta Kasih flats are inhabited by 4,000 people or around 1,300 families. This housing itself is divided into 2 blocks, namely Block A and Block B with 18 RTs, and is located in RW 17, Cengkareng Timur Village, West Jakarta. The existence of an available flat hardscape must be able to support it as a means of socializing and doing activities, so in terms of hardscape it needs to be designed so that it can be used optimally by residents of flats to support various neighboring activities, chatting and playing. The hardscape design of park benches, garden lights and trash bins for Cinta Kasih flats can support the activities and needs of residents. Hardscape located in flats is expected to be operated by the community safely and comfortably. The basic concept of hardscape that will be applied in the residential flats functions as a provider of a sense of comfort, security and cleanliness to residents. The hardscape form is shown to give the identity of the flat, paying attention to the aesthetics, functionality, and comfort of the occupants of the flat. The identity of the Cinta Kasih flat is an apartment built by the Tzu Chi foundation in a broad sense consisting of education and health facilities, which are synonymous with the image of Tzu Chi.*

**Keywords:** Flats, Hardscape, Hardscape Design

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang di struktur akan secara fungsional dalam arah horisontal maupun *vertical* dan merupakan satuan-satuan yang masing masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama. (Tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana, SNI 03-7013-2004).

Rumah susun Cinta Kasih merupakan rumah susun yang dibangun oleh yayasan Budha *Tzu Chi* Indonesia yang berpusat di negara Taiwan, rumah susun ini di bangun oleh yayasan Budha *Tzu Chi* selaku

pemilik dana di atas lahan perumahan untuk program DKI dalam pengentasan pemukiman kumuh. Tidak adanya konsep serta kesamaan bentuk antara desain *hardscape* yang ada di rumah susun Cinta Kasih. Selain itu perlunya pencarian branding baru yang lebih mewakili rumah susun Cinta Kasih sebenarnya. Pencarian branding ini diawali dengan pencarian potensi yang paling menonjol dan memiliki keunikan. Keberadaan *hardscape* rumah susun yang tersedia harus dapat menunjang sebagai sarana bersosialisasi dan beraktifitas, maka dari segi *hardscape* perlu di rancang agar dapat digunakan oleh penghuni rusun secara maksimal untuk menunjang berbagai aktifitas bertetangga, bercengkrama dan bermain juga sebagai sarana bersosialisasi dan beraktifitas, maka dari itu perlunya bangku taman, lampu taman di rancang agar dapat digunakan oleh semua penghuni rusun secara maksimal untuk menunjang berbagai aktifitas sosial pada siang dan malam hari dan tempat sampah menjadikan lingkungan menjadi bersih dan sehat.

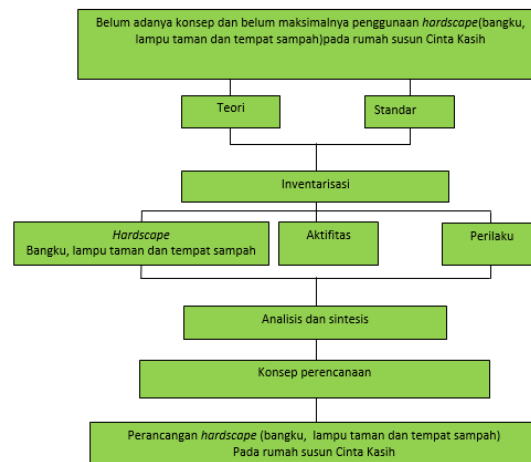
**1.2 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah perancangan *hardscape* bangku, lampu taman dan tempat sampah rumah susun Cinta Kasih yang dapat menunjang aktifitas dan kebutuhan penghuni. *hardscape* yang berada pada rumah susun diharapkan dapat dioperasikan oleh masyarakat dengan aman, serta nyaman. Dengan desain *hardscape* yang baru ini menjadi sebuah satu kesatuan dengan kawasan rumah susun dan mampu meningkatkan kualitas, kuantitas kawasan serta menambahkan citra positif terhadap kawasan tersebut sehingga mampu memberikan peran dan fungsi yang optimal, dengan tetap mempertahankan jati diri rumah susun Cinta Kasih sebagai rumah susun berbudaya *Tzu Chi*.

**1.3 Manfaat**

Secara umum manfaat yang hendak dicapai dalam perancangan *hardscape* lanskap rumah susun Cinta Kasih adalah sebagai tempat bersosialisasi, penambah suasana untuk meningkatkan nilai-nilai estetika atau keindahan dan sebagai tempat untuk meningkatkan rasa nyaman, keamanan dan kebersihan. Selain itu perancangan ini juga sebagai referensi bagi rumah susun Cinta Kasih, selaku tempat penelitian dan sebagai kontribusi ilmu dalam arsitektur lanskap khususnya tentang *hardscape* rumah susun.

**1.4 Kerangka Berpikir**

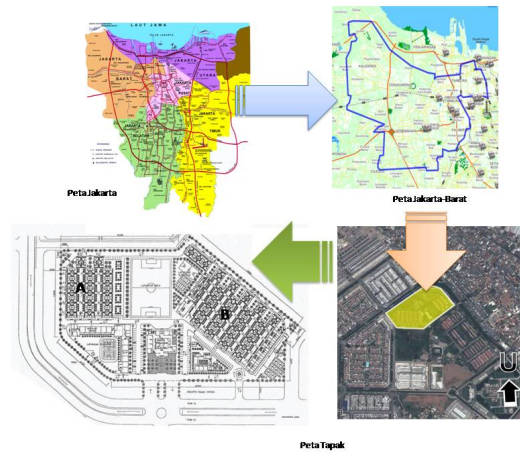


Gambar 1.Kerangka Berpikir  
Sumber : Aminah

**2. METODE PENELITIAN**

**2.1 Lokasi dan Waktu**

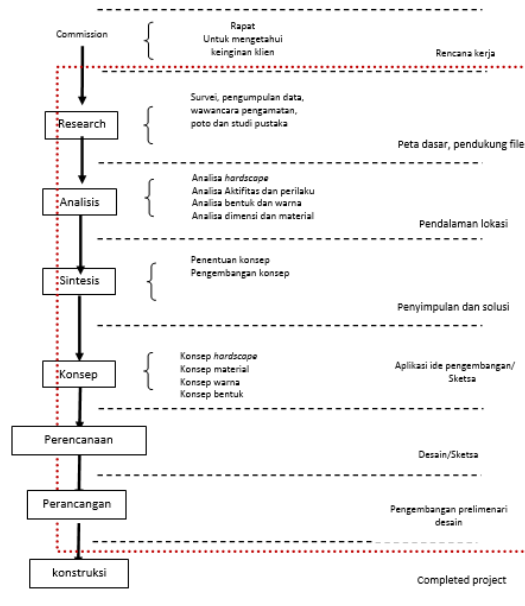
Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Susun Cinta Kasih, Cengkareng, Jakarta Barat. Rumah Susun Cinta Kasih mempunyai 2 Blok, A & B. Blok A mempunyai 17 tower dan Blok B memiliki 38 tower. Masing masing tower mempunyai tinggi 5 lantai yang didalamnya terdapat 20 unit rumah. Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan di mulai dari maret 2014 – Agustus 2014.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian  
(Sumber: www.Google.com)

**2.2. Bagan Penelitian**

Menurut metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Proses perancangan pada kegiatan Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pendekatan Menurut *J.O. Simonds*, proses perancangan desain terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan yang diawali dengan diawali dengan *Commission, Research, Analysis, Synthesis, Construction, and Operation*.



Gambar 3, Bagan Penelitian  
Sumber : *Simonds, 1983*

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Inventarisasi**

**3.1.1 Aspek Sejarah Yayasan Budha Tzu Chi**

Yayasan Buddha *Tzu Chi* adalah sebuah yayasan nirlaba yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan, berpusat di Hualian, Taiwan. *Tzu Chi* didirikan oleh Master Cheng Yen. *Tzu Chi* adalah organisasi kemanusiaan lintas agama, suku, ras, bangsa dan golongan yang berakar pada ajaran Buddha. Falsafah yayasan tersebut adalah Catur Brahmavihara (Empat Keadaan Batin Luhur), yaitu:

- (1) Cinta Kasih Universal,
- (2) Welas Asih; Kasih Sayang; Belas Kasihan Universal,
- (3) Turut Bersuka-cita atas Kebahagiaan Orang Lain; Rasa Simpati Universal,
- (4) Keseimbangan Batin

Tahun 2002 Jakarta di landa banjir besar, penduduk yang berada di pinggiran sungai terpaksa mengungsi dan kehilangan rumah, melihat keadaan ini Yayasan Budha *Tzu Chi*, Pemprov DKI dan Perum Perumnas

sepakat untuk membangun rusun diatas lahan seluas 5,1 hektar di Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Rumah susun ini terdiri dari 55 blok. Setiap blok berlantai lima. Setiap lantai terdiri dari lima unit rumah. Totalnya, terdapat 1.100 unit rumah. Warga dipindahkan dari pemukimannya kumuh di bantaran Kali Angke diKapuk Muara dan Kampung Gusti Pejagalan. Terdaftar sebanyak 4055 orang atau sekitar 800 kepala keluarga telah dipindahkan ke perumahan tersebut.

**3.1.2 Lokasi, Batas, dan Luas Tapak**

Lokasi perancangan hardscape bangku, lampu taman dan tempat sampah di rumah susun Cinta Kasih terdapat di Jl. Lingkar Luar Kamal Raya (Outer Ring Road) Cengkareng Timur, Kota Jakarta Barat, dengan Luas tapak kawasan tapak rumah susun Cinta Kasih seluas ± 5.1 hektar (51.000) dengan panjang 345m dan lebar 168 m. Batas tapak sebagai berikut :

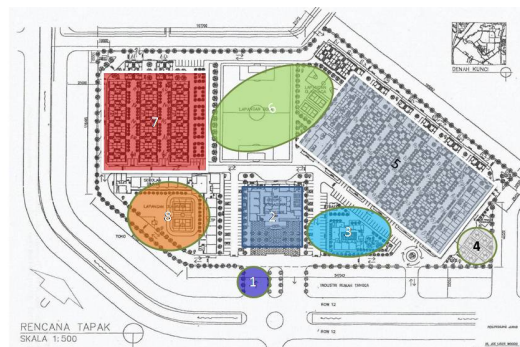
- Utara : Apartemen City Park
- Timur : Perumahan Green court
- Selatan : Rumah susun Perumnas
- Barat : Perumahan City Resort



Gambar 4, Lokasi Tapak  
(Sumber :www.googlemap.com dan Hasil penelitian )

**3.1.3 Kondisi Eksisting di Sekitar Tapak**

Tapak yang akan digunakan dalam studi ini adalah *hardscape* di dalam rumah susun Cinta Kasih *Tzu Chi* yang di bagi kedalam beberapa bagian (Gambar 17). Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah proses inventarisasi dan perencanaan.



Gambar 5, Pembagian zona *Hardscape*  
(Sumber: Hasil penelitian)

Keterangan:

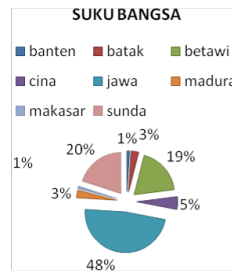
1. Pintu masuk utama
2. Rumah sakit
3. Taman
4. Ruko-ruko dan mushola
5. Blok B
6. Area pengelola dan lapangan bola
7. Blok A
8. Sekolah

**3.1.4 Karakteristik penghuni rumah susun**

Identifikasi karakteristik penghuni rumah susun Penghuni Rumah Susun Cinta Kasih Budha Tzu Chi (Dom.2010). Ditinjau berdasarkan beberapa karakteristik, diantaranya :

**a. Karakteristik Sosial Masyarakat Penghuni Rusun**

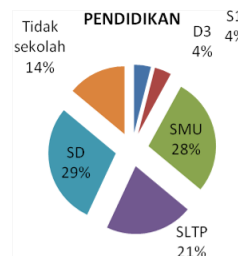
Distribusi Suku Bangsa	
Suku Bangsa	Persen
Banten	1%
Batak/ medan	3%
Betawi	19%
Cina	5%
Jawa	48%
Madura	3%
Makasar	1%
Sunda	20%
Total	100%



Gambar Diagram distribusi suku bangsa (Sumber: Dom, 2011)

**b. Karakteristik pendidikan penghuni rusun**

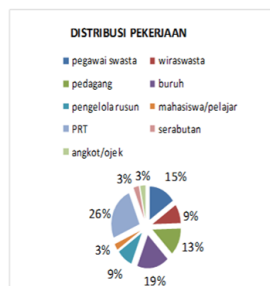
Tingkat Pendidikan	
Pendidikan	Persen
S1	4%
D3	4%
SMU/SMK	28%
SLTP	21%
SD	29%
Tidak sekolah	14%
Total	100%



Gambar Diagram pendidikan (Sumber: Dom, 2011)

**c. Karakteristik pekerjaan penghuni rusun**

Distribusi Pekerjaan	Persen
Pegawai swasta	15%
Wirasasta	9%
Pedagang	13%
Buruh	18%
Pengelola rusun	9%
Mahasiswa/ pelajar	3%
Ibu rumah tangga	25%
Serabutan	3%
Angkot/ojek	3%
Total	100%

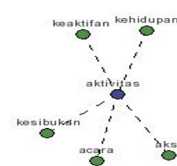


Gambar Diagram pekerjaan (Sumber. Dom, 2011)

**3.1.5 Aktifitas warga rusun**

Menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. Menurut Anton M. Mulyono, 2001 , Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Daftar aktifitas	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuang sampah</li> <li>Memparkir kendaraan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunggu</li> <li>Melintasi</li> <li>Bermain</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain layangan</li> <li>Duduk-duduk</li> <li>Telponan</li> <li>Bercengkrama</li> <li>Bersepeda</li> <li>Bekerja</li> <li>Berjualan</li> </ul>



Gambar Arti kata aktifitas (Sumber: Mulyono, 2014)

### 3.1.6 Perilaku penghuni rusun

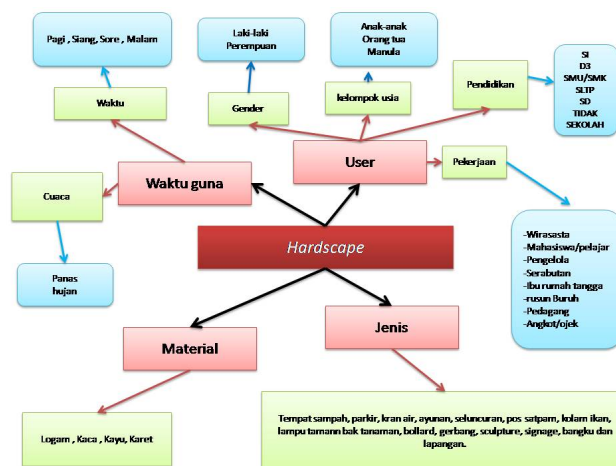
Menurut Wikipedia (2014) perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Menurut Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya.
- 2) Sikap (*attitude*) Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.
- 3) Tindakan atau praktik (*practice*) Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Dalam rumah susun perilaku penghuni di kenal istilah perilaku domestik, perilaku ekonomi dan perilaku sosial.

### 3.1.7 Penentuan Kriteria dan Prioritas Desain

Langkah awal dari pencarian prioritas desain ini diawali dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*) mengenai desain *hardscape*. Langkah ini sangat efektif untuk menemukan peluang-peluang desain yang tidak terpikirkan sebelumnya. Dengan pemetaan pikiran akan ditemukan cabang-cabang pemikiran yang bisa dikembangkan dan dipilih sesuai bobot prioritas desain. Berikut pemetaan pikiran yang telah berhasil dibuat :



Gambar 6. Mindmap  
(Sumber: Peneliti)

## 3.2 Analisis dan Sintesis

### a. Analisa *Hardscape*

Elemen pembentuk lanskap dibedakan menjadi 2 yaitu elemen keras (*hardscape*) dan elemen lunak (*softscape*). Elemen-elemen tersebut memiliki karakter dan ragam jenis yang akan saling melengkapi sehingga lanskap pun dapat tampil fungsional. Elemen Keras memiliki material bahan yang keras. Elemen tersebut terdiri dari tanah, beragam batu, pedestrian, pagar, bangku taman, gazebo, pot tanaman, dan sebagainya. Bahan material untuk elemen keras bersifat keras, seperti beton, logam dan kayu. *Hardscape* atau Elemen keras pada lanskap rumah susun dalam kehadiran sangat berpengaruh pada tampilan secara keseluruhan. Elemen keras sebagai salah satu unsur pembentuk lanskap kawasan rumah susun memberikan aksen dan fungsi yang sangat beragam. Masing-masing memiliki fungsi dan memberikan kegunaan yang berbeda.

### b. Analisa eksisting

#### 1. Analisa eksisting bangku antar rumah susun

Bangku antar bangunan ini awalnya berjumlah 16 buah, dengan diameter 150 cm dan tinggi, berbahan semen, selain berfungsi sebagai tempat duduk, bangku ini juga berfungsi sebagai pot tanaman, hingga saat ini keberadaannya hanya tinggal 11 dengan 2 masih terdapat tanaman. Setelah beberapa lama karena vandalisme pohon itu mati, maka inisiatif warga pohon tersebut dicabut dan disemen menjadi bangku bundar.



## 2. Analisa eksisting bangku taman

Bangku taman pada taman rumah susun Cinta Kasih terdapat 8 buah dengan berbahan besi, panjang 115 cm lebar 35 cm dan tinggi 50 cm. Bangku pada taman rumah susun ini selalu ramai di kunjungi, baik siang hari atau pun malam hari karena dirasa adem oleh penghuni. Fisik bangku taman pada rumah susun sudah tidak terawat dengan kulit cat terkelupas. Dilihat dari Ukuran bangku yang tingginya tidak ergonomis yaitu terlalu pendek yang mengakibatkan penghuni rusun berperilaku negatif.



Gambar 7. Kondisi eksisting bangku taman  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

## 3. Analisa Kondisi eksisting Lampu taman

Lampu PJU sebenarnya sudah mampu mengakomodir kebutuhan rumah susun terhadap kebutuhan pencahayaan hanya saja lampu penerang jalan blm mengakomodir kebutuhan akan lampu pada area taman, lampu taman rumah susun saat ini terdapat 9 dan hanya 5 lampu yang masih berfungsi dengan baik. Lampu taman dengan tinggi 180 cm dan tinggi bohlam 20 cm, berada di belakang blok rumah susun/ berada tepat di tengah-tengah tempat jemuran. Pada malam hari jarang penghuni rusun melintasi taman belakang ini, mereka lebih senang menggunakan akses depan rumah susun dari pada akses dibelakang unit rumah susun, karena cahaya yang di tampilkan tidak terang/kuning. Lampu taman banyak yang rusak pada beberapa lampu di tempat jemuran.



Gambar 8. Kondisi lampu taman  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

## 4. Analisa tempat sampah

Tempat sampah di permukiman rumah susun tersebar pada selasar depan unit rumah susun, tiap unit ke lima dan unit ke dua dan pada tiap ke dua dari tempat jemuran, selain itu tempat sampah juga ada di depan pos satpam *side entrance*, sekolah, rumah sakit dan taman dengan total jumlah 23 titik. Dari hasil observasi tempat sampah rumah susun menggunakan 2 jenis tempat sampah dari drum minyak dengan warna senada tapi tinggi berbeda, untuk tempat sampah depan masing-masing memiliki tinggi 93 cm (150 liter) dan tinggi tempat sampah 75 cm (120 liter) yang bukan pada depan rumah susun.



Gambar 9. Kondisi tempat sampah depan rumah susun dan depan mushola  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.3 Konsep Perencanaan *Hardscape*

Kosep dasar perencanaan tiga *hardscape*, bangku, lampu taman dan tempat sampah pada rumah susun cinta kasih ini adalah menciptakan sebuah desain yang memiliki identitas sebagai rumah susun yang

didirikan oleh Yayasan Budha *Tzu Chi*, sebagai upaya untuk menunjukkan jati diri dari Budha *Tzu Chi*. Untuk menunjang seluruh bentuk aktifitas dan perilaku penghuni rumah susun untuk menciptakan budaya *Tzu Chi* dengan suasana khas *tzu chi* dengan desain yang berhubungan dengan seni budaya *Tzu Chi*. Penataan *hardscape* ini secara terpadu melalui pendekatan budaya *Tzu Chi*. Dasar dari konsep perencanaan didapat melalui analisa iklim, analisa *hardscape*, analisa aktifitas dan perilaku, analisa peletakan, analisa material, analisa tren, analisa bentuk, dan analisa warna.

#### a. Konsep Peletakan

Konsep peletakan tempat sampah mengikuti tempat-tempat yang terdapat aktifitas penghuni rumah susun, peletakan pada tiap depan unit rumah susun, taman belakang unit rumah susun, pos satpam, depan rumah sakit, sekolah, taman, area komersil, depan mushola dan setiap mengikuti *sitting area*.



Gambar 10 Bangku  
(sumber: [www.agusmulyadi.web.id](http://www.agusmulyadi.web.id))

#### b. Konsep warna

Konsep warna yang akan diterapkan dal merancang *hardscape* rumah susun Cinta Kasih adalah penggunaan warna kombinasi antara warna hijau dan warna biru. Warna biru diambil dari baju relawan *Tzu Chi* sedangkan warna hijau diambil dari warna daun pohon bodhi. Warna dasar biru dan hijau ini akan dijadikan warna dasar dalam setiap perencanaan *hardscape* rumah susun sebagai rumah susun yang bertemakan budaya *Tzu Chi*. Warna dasar ini artinya warna yang wajib menempel pada setiap desain *hardscape* sedangkan penggunaan warna selain ini warna biru dan hijau adalah harus warna yang memiliki hubungan dengan budya *Tzu Chi*.



Gambar 11 Konsep warna  
(Sumber. [www.ceritamu.com](http://www.ceritamu.com))

#### c. Konsep bentuk

Konsep bentuk *hardscape* dituangkan dalam bentuk modul dasar morfologi daun bodhi sebagai salah satu ciri khas dan karakter kuat dan mudah dalam pengaplikasiannya. Bentuk tersebut berfilosofi pada ketenangan jiwa insan *Tzu Chi*. Dengan konsep bentuk tersebut, perencanaan *hardscape* rumah susun di rumah susun Cinta Kasih semakin memiliki nilai identitas bagi suatu kawasan permukiman. Bentuk dasar ini artinya bentuk yang wajib menempel pada setiap desain *hardscape* sedangkan penggunaan bentuk selain morfologi daun bodhi adalah harus bentuk yang memiliki hubungan dengan budya *Tzu Chi* atau aplikasi dari bentuk yang memiliki makna seperti makna Garbhadhatu.



Gambar 12 Konsep bentuk  
(Sumber. [www.google.com](http://www.google.com))

#### d. Konsep material

Konsep material yang akan diterapkan pada *hardscape* pada tapak akan sangat terlihat atau yang akan menonjol adalah pada bagian bangunan seperti: bangku, lampu taman dan tempat sampah. *Hardscape* ini akan ditampilkan dengan menggunakan bahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan memberikan simbolisme sebagai yang dibangun oleh yayasan Budha *Tzu Chi* dengan menggunakan 4 filosofi



bangunan *Tzu Chi*. Bahan atau material yang akan digunakan diantaranya kayu, besi, batu bata, beton, dan plastik. Sedangkan gambar yang akan ditampilkan banyak menggunakan pola-pola organis (lengkung) dan beberapa dalam bentuk garis tegas (geometris).

#### e. Konsep bangku

##### 1. Bangku taman rumah susun

Dengan tinggi 55 cm sedangkan meja dengan tinggi 75 cm dari tanah dan sandaran untuk orang dewasa dan manula dengan tinggi 95 cm dari tanah lebar bangku yaitu 38 cm dengan berdiameter bangku pertama pada taman 4 m dan ke 3 m. Untuk bentuk morfologi diaplikasikan pada kaki bangku yang bertujuan juga sebagai jalan air ketika hujan sehingga tidak menggenang.



Gambar 13 Arahana desain bangku taman  
Sumber. [gambar.pemandangan.org](http://gambar.pemandangan.org)

##### 2. Bangku antar bangunan

Bangku yang akan direncanakan, untuk penggunaan material berpegang pada 4 filosofi hardscape *Tzu Chi*, yaitu kokoh dan tahan lama, dilihat dari analisa material didapat bahwa penggunaan bangku menggunakan material beton berlapis keramik yang lebih tahan lama daripada penggunaan besi dengan kayu, dan payung berbahan parasol fiberglass *Parasol Fiberglass* adalah salah satu tipe payung yang sangat dianjurkan untuk pemakaian di luar ruangan. dengan tinggi undagan pertama 10 cm, tinggi undagan kedua 55 cm dan ketiga 30 cm dari tinggi undagan ke dua, dan lebar undagan pertama 30 cm, ke dua lebar dudukan 38 cm, sedangkan ke tiga 18 cm.



Gambar 14. Arahana desain bangku antar bangunan  
(Sumber: [ffindo.wordpress.com](http://ffindo.wordpress.com))

##### 3. Bangku samping lapangan bola dan lapangan futsal

Berdasarkan analisa aktifitas didapat bahwa selain disamping lapangan bola juga dibutuhkan tempat duduk disamping lapangan futsal, bentuk bangku ini memanjang karena kebutuhannya seperti pada tren bangku di amerika dan eropa yang lebih banyak digunakan atau 70 % karena ada objek yang dinikmati, seperti permainan bola dan bermain layangan. Oleh karena itu bentuknya memanjang dengan panjang 2 m yang dibagi menjadi 5 bagian tempat duduk.



Gambar 15 Arahana desain bangku samping lapangan bola dan futsal (Sumber [www.ecvv.com](http://www.ecvv.com))

#### f. Konsep lampu

Tinggi lampu taman 3 m dengan lampu 30 cm. Untuk menambah nilai estetika pada rusun akan direncanakan lampu taman pada pagar rumah susun, hal ini untuk identitisa ketika malam hari, sehingga orang diluar rusun dapat menjadikan penanda/identitas kawasan dengan bentuk teratai 30 cm, diletakan per panjang 3 m.



Gambar 16 Arahan desain bangku rumah susun Cinta Kasih (Sumber. Google.com)

#### g. Konsep tempat sampah

Konsep perencanaan tempat sampah akan direncanakan 2 jenis, satu jenis untuk depan rumah susun, satu jenis lagi selain didepan rumah susun, yang membedakan hanya ukuran dari masing-masing tempat sampah..

Konsep peletakan *hardscape* tempat sampah pada rumah susun Cinta Kasih mengacu pada budaya *Tzu Chi* yaitu filosofi bangunan tzu chi ke empat yaitu menunjang kehidupan sehat yang artinya Makna dari kehidupan sehat adalah menciptakan lingkungan yang jauh dari kondisi penuh penyakit, sehingga dalam perancangan nanti menggunakan style/tren tempat sampah yang familiar di Indonesia tidak menyentuh tanah, dengan tinggi dari permukaan 30 cm dan tinggi tempat sampah 60 cm dengan kapaistas 50 liter tiap tong tempat sampah.

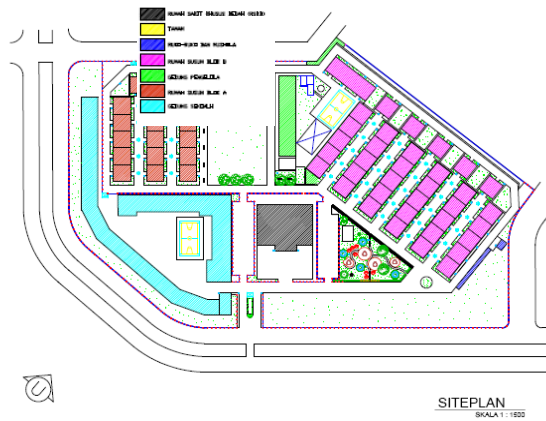


Gambar 17 Arahan desain tempat sampah rumah susun Cinta Kasih (Sumber. Google.com)

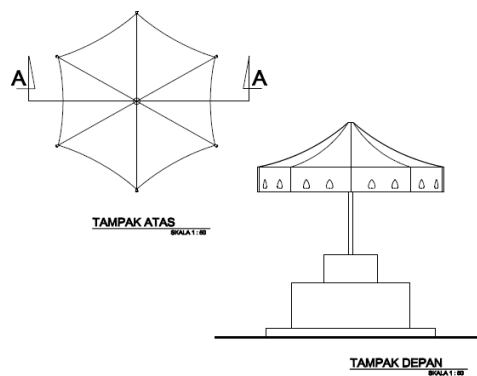
### 4. PERANCANGAN HARDSCAPE

Perancangan adalah proses pemecahan masalah yang disertai dengan pemikiran kreatif guna mencapai hasil yang optimal. Sebagai kata kerja, “desain” berarti “proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru. Sedangkan pada kata benda. “desain” berarti hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud proposal, rencana, ataupun berbentuk obyek nyata. Hakim dan Utomo (2004) menjelaskan, perancangan lanskap merupakan usaha penanganan tapak secara optimal melalui proses keterpaduan penganalisisan dari suatu tapak dan kebutuhan program penggunaan tapak, menjadi suatu sintesa yang kreatif.

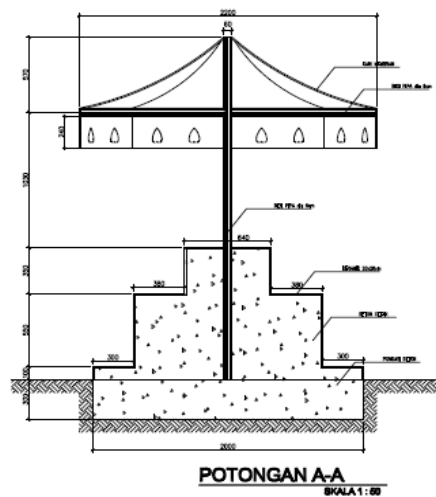
Perancangan bangku, lampu taman dan tempat sampah akan menitikberatkan pada nilai identitas yang mampu menunjang aktifitas sosial penghuni rumah susun Cinta Kasih sehingga berfungsi secara optimal, karena perancangan *hardscape* mengikuti kebutuhan dan fungsi (form follow function).



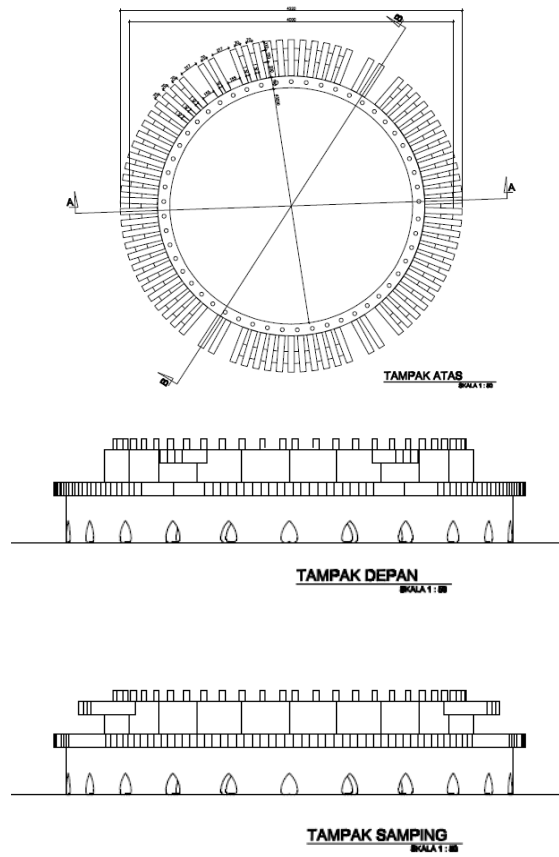
Gambar 18 Site Plan Rusun Cinta Kasih  
(Sumber: Peneliti)



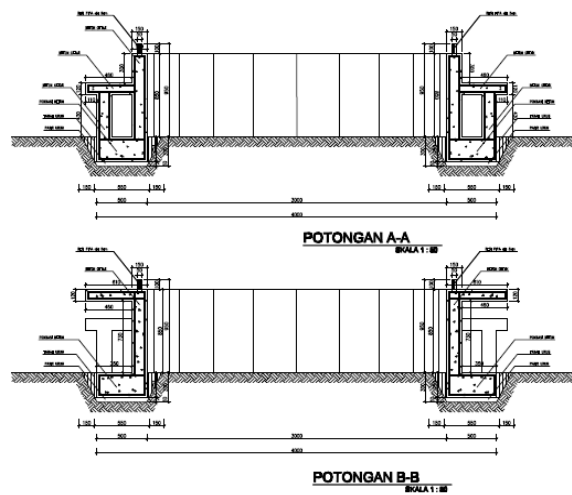
Gambar 19 Detail Bangku Antar Bangunan  
(Sumber: Peneliti)



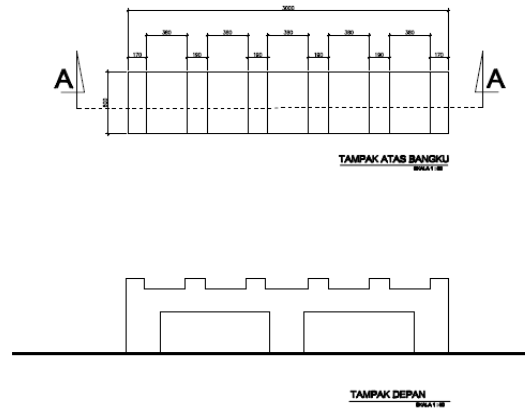
Gambar 20 Potongan Bangku Antar Bangunan  
(Sumber: Peneliti)



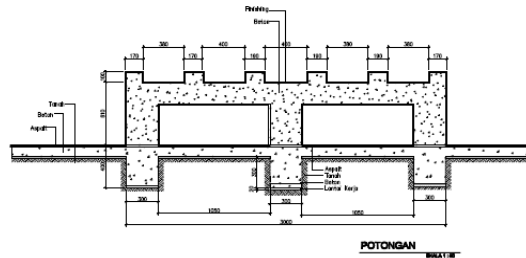
Gambar 21 Detail Bangku Taman  
(Sumber: Peneliti)



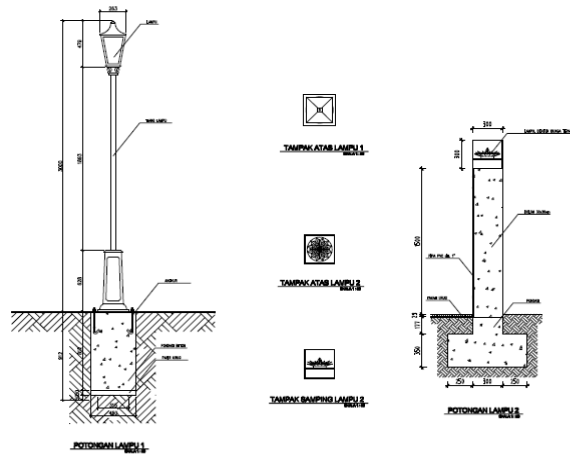
Gambar 22 Potongan Bangku Taman  
(Sumber: Peneliti)



Gambar 23 Detail Bangku Lapangan  
(Sumber: Peneliti)

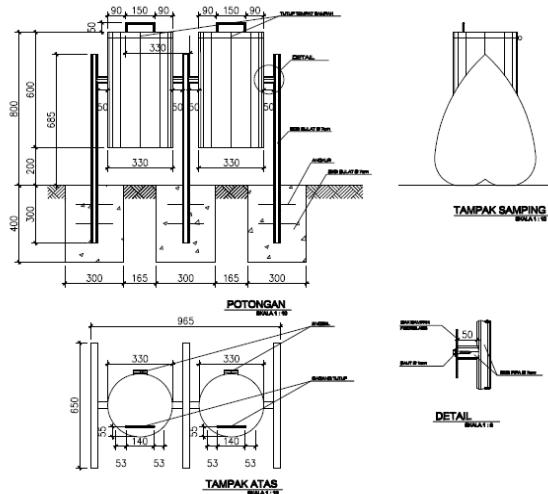


Gambar 24 Potongan Bangku Lapangan  
(Sumber: Peneliti)

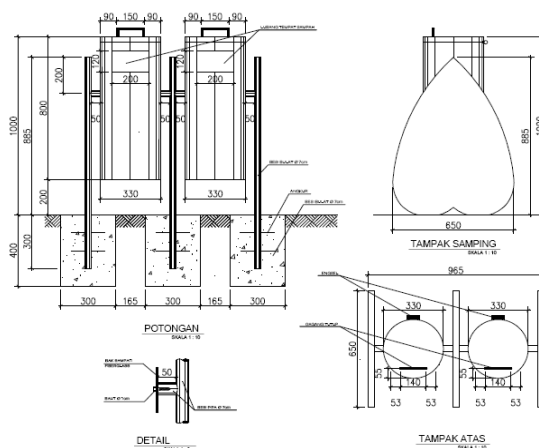


Gambar 25 Detail dan Potongan Lampu Taman  
(Sumber: Peneliti)





Gambar 26 Detail dan Potongan Tempat Sampah 1  
(Sumber: Peneliti)



Gambar 4.10 Detail dan Potongan Tempat Sampah 2  
(Sumber: Peneliti)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Konsep dasar *hardscape* yang akan diterapkan dalam permukiman rumah susun ini berfungsi sebagai pemberi rasa nyaman, keamanan, dan kebersihan kepada penghuni. Bentuk *hardscape* ditampilkan memberikan identitas rumah susun, memperhatikan estetika, fungsional, dan kenyamanan penghuni rumah susun. Identitas rumah susun Cinta Kasih adalah rumah susun yang didirikan oleh yayasan *Tzu Chi* dalam arti luas yang terdiri atas fasilitas pendidikan dan kesehatan, yang identik dengan kesan *Tzu Chi*.

Identitas ini dapat diwakilkan dengan bentuk *hardscape*/ bangku yang mengelilingi pohon bodhi sebagai lambing *Tzu Chi*, bentuk rumah lampu pun mengikuti budaya/identitas morfologi daun bodhi yang di gunakan dalam mendirikan bangunan *Tzu Chi* di seluruh dunia, dan tempat sampah dengan bentuk bulat dari kebutuhan aktifitas dan perilaku dengan gagasan berbentuk morfologi daun bodhi yang sesuai dengan ciri bangunan budha *tzu chi*. Selain itu *hardscape* digunakan bahan dan warna yang disesuaikan dengan hal-hal yang berhubungan dengan yayasan *Tzu Chi*.

### 5.2 Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan *hardscape* bangku, lampu taman dan tempat sampah pada kawasan rumah susun Cinta Kasih :

1. Penerapan konsep *hardscape* bangku, lampu taman dan tempat sampah yang sederhana dan tepat guna diperlukan dalam permukiman rusun Cinta Kasih. Selain berfungsi memberikan kenyamanan, *hardscape* pun memberikan keamanan agar pergerakan penghuni menuju ke suatu lokasi yang di tuju dapat terarahkan dengan lancar.
2. Konsep desain sebaiknya memberikan *image* yang baik/ positif dan mampu memberikan dorongan kognitif dan persuasif bagi masyarakat

3. Selain memiliki *primary value* "form follows function", juga mampu memberikan *secondary value* "form follows fun" pada setiap desain yang ada
4. Salah satu unsur dalam desain adalah warna, selain unsur bentuk. Jadi, sudah sewajarnya desain yang "baik" memiliki kedua unsur tersebut sebagai bagian dari dorongan kognitif (pembelajaran) manusia sebagai *user* utamanya
5. Pemahaman terhadap warna memiliki makna yang berbeda-beda, sehingga penggunaannya dalam desain perlu mendapatkan perhatian dan kajian lebih lanjut (faktor psikologis)
6. Di sisi lain penataan dan perawatan *hardscape* dalam permukiman rusun Cinta Kasih perlu diperhatikan, agar fasilitas yang diberikan berjalan sesuai fungsinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dom, Mikhail Gorbachev, 2011. *Hubungan Kondisi Fisik Bangunan Dengan Interaksi Sosial Penghuni Pada Pemukiman Vertikal (Kajian Pada Rumah Susun Cinta Kasih, Cengkareng)*. Tesis. Program Pascasarjana Program Studi Kajian Ilmu Lingkungan universitas Indonesia. Jakarta.
- Harris, C. W. and Dines. N. T. 1988. *Time Saver Standarts for Landscape Architecture*. New York : McGraw Hill Book Inc.
- Laurie. 1984. *Pengantar Arsitektur Pertamanan (Terjemahan)*. Intermedia. Bandung. 130 hal.
- Nurisjah, S. dan Q. Pramukanto. 1995. *Perencanaan Lanskap. Program Studi Arsitektur Lanskap*, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Nurisjah, S., dan Q. Pramukanto. 1998. *Pedoman Praktikum perencanaan Lanskap. Jurusan Budi Daya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor*. (Tidak dipublikasikan).
- Putro, Tiko Prabhata Perbawanto. 2011. *Desain Street Furniture Taman Kota Ponorogo Dengan Mengangkat Identitas Serta Perilaku Khas Warga Kota Ponorogo*. Jurusan Desain Produk Industri, FTSP ITS. Kampus ITS Sukolilo, Surabaya
- Rachman, Z. 1984. *Proses Berfikir Lengkap Merencana dan Melaksana dalam Arsitektur Lanskap*. Makalah dalam Festival Tanaman VI- Himagrone. Bogor. 20 hal.
- Saputra, Indra. 2010. *Konsep street furniture kampus Institut Pertanian Bogor Dramaga*. Program Studi Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut pertanian Bogor.
- Simonds, J. O. 1983. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design*. USA : McGraw Hill.
- Street Furniture Collection 2012 – 2013. Streetlife Studio Scandinavia Malmö, Sweden.
- Standar Nasional Indonesia. 03-7013-2004. *Tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana, SNI*.
- Standar Nasional Indonesia. 7391-2008. *Spesifikasi penerangan jalan di kawasan perkotaan*